

**PERBANDINGAN RESEPSI GURU BAHASA INDONESIA
DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
CERPEN “MENYUSU AYAH” KARYA DJENAR MAESA AYU
(STUDI KASUS: GURU SMA NEGERI SE-KOTA BANJAR)**

*Comparison Receptions of Indonesian Language Teacher and
Islamic Education Teachers Against Short Stories "Menyusu Ayah"
by Djenar Maesa Ayu (Case Study of Banjar City High School Teachers)*

Oleh/By:

Hana Putri Lestari

Pos-el: hanaputristarismita@gmail.com

INTISARI

Lestari, Hana Putri. 2018. “Perbandingan Resepsi Guru Bahasa Indonesia dan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Cerpen “Menyusu Ayah” Karya Djenar Maesa Ayu (Studi Kasus Guru SMA Negeri Se-Kota Banjar)”. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Redyanto Noor, M. Hum dan Khothibul Umam, S. S., M.Hum.

Penelitian ini mendeskripsikan perbandingan resepsi guru Bahasa Indonesia dan guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan aspek struktural, aspek emosional, dan horison harapan.

Objek material penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan guru Pendidikan Agama Islam se-kota Banjar yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* masing-masing sebanyak sembilan orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner Rien T. Segers. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Teknik penyajian data menggunakan metode tabulasi dalam deskripsi hasil penelitian dan metode kualitatif dalam pembahasan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan, pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman guru Bahasa Indonesia. Guru Pendidikan Agama Islam unggul dalam pemahaman aspek struktural dan aspek emosional, sedangkan guru Bahasa Indonesia hanya unggul dalam pemahaman horison harapan.

Kata Kunci : Resepsi Sastra, aspek struktural, aspek emosional, horison harapan

ABSTRACT

Lestari, Hana Putri. "Comparison Receptions of Indonesian Language Teacher and Islamic Education Teachers Against Short Stories "Menyusu Ayah" by Djenar Maesa Ayu (Case Study of Banjar City High School Teachers)". Thesis S1 Faculty of Humanities Diponegoro University Semarang. Supervisor: Dr. Redyanto Noor, M. Hum and Khothibul Umam, S. S., M.Hum.

This research describes the comparison reception of Indonesian Language teachers and Islamic Education teachers to the short stories "Menyusu Ayah" by Djenar Maesa Ayu based on structural aspects, emotional aspects, and expectation horizons.

The material object of this study is Indonesian Language teachers and Islamic Education teachers in Banjar city, and selected based on the purposive sampling technique. The data collection methods used the research instrument in the form of a Rien T. Segers questionnaire. Data processing methods use descriptive statistical analysis techniques with Microsoft Excel. Data presentation methods use tabulation methods in the description of research results and qualitative methods in the discussion of research results.

The results showed, the understanding of Islamic Education teachers to short stories "Menyusu Ayah" by Djenar Maesa Ayu was higher than Indonesian Language teachers. Islamic Education Teachers excel in understanding structural aspects and emotional aspects, while Indonesian Language teachers only excel in understanding the expectation horizon.

Keywords : *Literary reception, structural aspects, emotional aspects, expectation horizons*

Pendahuluan

“Menyusu Ayah” merupakan judul cerpen yang dikarang oleh Djenar Maesa Ayu dan terdapat dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Cerpen “Menyusu Ayah” mengisahkan seorang anak yang tumbuh tanpa sosok ibu dan tinggal bersama ayahnya. Sang anak yaitu, Nayla menganggap dirinya sebagai perempuan namun ia tidak lebih lemah dari laki-laki. Nayla kehilangan Ibunya saat ia lahir, dan ia adalah seorang anak yang ingat segala kejadian baik saat masih berbentuk janin dalam kandungan Ibunya, maupun saat baru lahir atau masih bayi. Kutipan yang paling menggetarkan dan menjadi daya tarik utama cerpen ini adalah “Karena saya tidak mengisap puting payudara Ibu. Saya mengisap penis Ayah. Dan saya tidak menyedot air susu Ibu.

Saya menyedot air mani Ayah.” (Ayu, 2004:36-37). Cerpen ini pun mengisahkan, selain ‘menyusu penis’ Ayahnya, Nayla juga ‘menyusu penis’ teman-teman sebayanya, dan ‘menyusu penis’ teman-teman Ayahnya.

Vulgarnya pilihan kata yang digunakan oleh Djenaar dalam cerpen “Menyusu Ayah” menimbulkan berbagai pertanyaan, terutama tentang makna dan maksud yang ingin disampaikan oleh Djenaar. Perbedaan makna dan maksud yang ditangkap oleh pembaca menarik untuk dikaji. Bagaimana resepsi masyarakat atau pembaca terhadap suatu karya sastra adalah pendekatan pragmatik, yang merupakan bagian dari teori pendekatan sastra yang dikemukakan oleh M. H. Abrams (1979). Pendekatan pragmatik, bisa juga dikatakan sebagai resepsi sastra. Menurut Pradopo (2003:218) resepsi adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Pendekatan tersebut dikembangkan dari fungsi sastra oleh filsuf Horace, yaitu “menyenangkan dan berguna” atau *dulce et utile* (Yudiono, 2009:42).

Terdapat beberapa masalah yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Masalah pertama adalah bagaimana perbandingan aspek intelektual antara guru Bahasa Indonesia dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah”, yang meliputi tema, judul, tokoh, sudut pandang, alur cerita, latar, dan gaya bahasa.

Masalah kedua adalah bagaimana perbandingan aspek emosional antara guru Bahasa Indonesia dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah”, yang meliputi keterlibatan (membawa pembaca kepada satu jenis keterlibatan pribadi, baik watak maupun tindakan), emosi (mempunyai dampak pada emosi pembaca), minat (cukup menarik untuk membawa pembaca ke analisis lebih lanjut), keaslian (memberi perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca), sukacita (membangkitkan ketegangan tertentu di hati pembaca), dan kemampuan untuk percaya (dapat dipercaya oleh pembaca).

Masalah terakhir mengenai perbandingan horison harapan antara guru Bahasa Indonesia dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah”, meliputi nilai atau norma yang terpancar dari cerpen,

pengetahuan akan cerpen sebelumnya, dan pertentangan antara fiksi dan kenyataan.

Landasan Teori

Teori yang menjadi pijakan penelitian ini adalah teori resepsi sastra. Endraswara (2008:115) berpendapat bahwa resepsi adalah penelitian yang ditujukan pada aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna. Endraswara pun melanjutkan bahwa resepsi berarti menerima atau menikmati karya sastra oleh pembaca (2008:118).

Resepsi sastra dapat diwujudkan dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Setiap pembaca perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan, disajikan sebuah karya sastra. Pembaca tersebut lalu diberi pertanyaan baik lisan maupun tertulis. Jawaban yang diperoleh dari pembaca tersebut kemudian dianalisis menurut bentuk pertanyaan yang diberikan. Jika menggunakan angket, data penelitian secara tertulis dapat dibulatkan. Sedangkan data hasil penelitian, jika menggunakan metode wawancara, dapat dianalisis secara kualitatif.
- (2) Setelah memberikan pertanyaan kepada pembaca, kemudian pembaca tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya. Hasil interpretasi pembaca ini dianalisis menggunakan metode kualitatif (Endraswara, 2008:126).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan dengan cara studi lapangan. Penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu (1) penulis menyajikan suatu teks kepada pembaca, (2) pembaca diberikan seperangkat pernyataan dalam bentuk kuesioner yang berhubungan dengan tanggapan pembaca terhadap teks yang dibaca, dan (3) jawaban pembaca dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Resepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Cerpen “Menyusu Ayah” Karya Djenar Maesa Ayu

Aspek Struktural

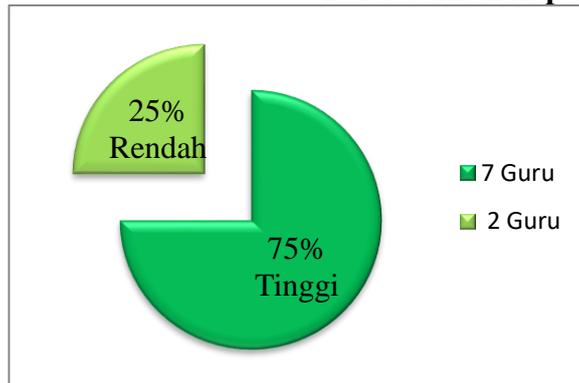
Aspek struktural atau aspek intelektual dalam kuesioner terdiri dari beberapa variabel di antaranya tema, sudut pandang, plot, tokoh, judul, latar, dan gaya bahasa. Adapun beberapa indikator berdasarkan variabel aspek struktural, di antaranya penilaian terhadap tema cerpen, penilaian terhadap sudut pandang dalam cerpen, penilaian terhadap plot atau alur dalam cerpen, penilaian terhadap tokoh dalam cerpen, penilaian terhadap judul cerpen, penilaian terhadap latar dalam cerpen, dan penilaian terhadap gaya bahasa yang digunakan penulis dalam cerpen. Selain menghitung perolehan skor resepsi guru Bahasa Indonesia berdasarkan aspek struktural, dilakukan pula pengkategorian pada masing-masing indikator. Rumus penghitungan kategorisasi skor disajikan dalam lampiran. Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Berikut tabel resepsi guru Bahasa Indonesia pada tiap indikator aspek struktural

Tabel 1
Resepsi Guru Bahasa Indonesia pada Tiap Indikator Aspek Struktural

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi	
			T	R
Struktural/ Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema	8 89%	1 11%
	Sudut Pandang	Penilaian terhadap sudut pandang	9 100%	0 0%
	Plot	Penilaian terhadap plot	4 44%	5 56%
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh	8 89%	1 11%
	Judul	Penilaian terhadap judul	7 78%	2 22%
	Latar	Penilaian terhadap latar	6 67%	3 33%
	Gaya Bahasa	Penilaian terhadap gaya bahasa	5 56%	4 44%
Jumlah			523%	177%
Rata-rata			75%	25%

Selain dalam bentuk tabel, disajikan pula hasil rata-rata penghitungan dalam bentuk diagram lingkaran. Berikut hasil rata-rata penghitungan resepsi guru Bahasa Indonesia terhadap cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan aspek struktural dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 1. Diagram lingkaran Resepsi Guru Bahasa Indonesia Berdasarkan Aspek Struktural



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan rata-rata kemampuan guru Bahasa Indonesia menanggapi cerpen berada pada kategori tinggi. Artinya, kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam memahami unsur intrinsik cerpen “Menyusu Ayah” Karya Djenar Maesa Ayu ada pada kemampuan yang baik.

Aspek Emosional

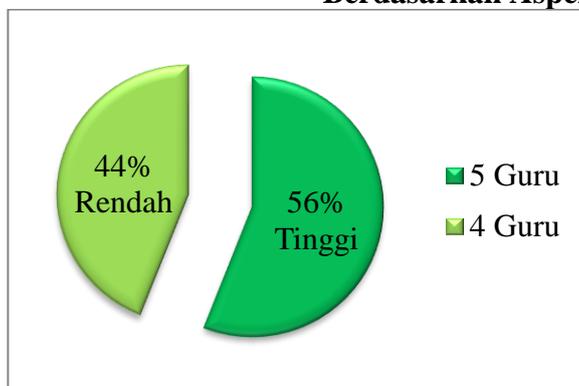
Aspek emosional dalam kuesioner terdiri dari beberapa variabel, di antaranya keterlibatan dan emosi, minat, keaslian, rasa haru, dan kemampuan untuk percaya. Adapun beberapa indikator berdasarkan variabel aspek emosional, di antaranya dampak emosi yang diberikan cerpen kepada pembaca, ketertarikan pembaca untuk memberikan reaksi terhadap cerpen, pemerolehan pemahaman baru terhadap cerpen, efek perasaan haru setelah membaca cerpen, dan keyakinan pembaca terhadap cerpen bahwa kejadian dalam cerpen terdapat dalam dunia nyata. Setelah diketahui perolehan skor tanggapan guru Bahasa Indonesia berdasarkan aspek emosional, dilakukan pula pengkategorian pada masing-masing indikator. Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Berikut tabel resepsi guru Bahasa Indonesia pada tiap indikator aspek emosional.

Tabel 2
Resepsi Guru Bahasa Indonesia pada Tiap Indikator Aspek Emosional

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi	
			T	R
Emosional	Keterlibatan dan Emosi	Memberi dampak emosi kepada guru	7 78%	2 22%
	Minat	Ketertarikan guru untuk memberikan reaksi terhadap cerpen	2 22%	7 78%
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman baru terhadap cerpen	5 56%	4 44%
	Rasa Haru	Efek perasaan haru setelah membaca cerpen	7 78%	2 22%
	Kemampuan Untuk Percaya	Keyakinan guru terhadap cerpen bahwa kejadian dalam cerpen terdapat dalam dunia nyata	4 44%	5 56%
Jumlah			278%	222%
Rata-rata			56%	44%

Selain dalam bentuk tabel, disajikan pula hasil rata-rata penghitungan dalam bentuk diagram lingkaran. Berikut hasil rata-rata penghitungan resepsi guru Bahasa Indonesia terhadap cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan aspek emosional dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 2. Diagram lingkaran Resepsi Guru Bahasa Indonesia Berdasarkan Aspek Emosional



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam hal merespons cerpen berada pada kategori tinggi. Artinya, penguasaan guru Bahasa Indonesia dalam menilai cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan aspek emosional ada pada kemampuan yang baik.

Horison Harapan

Horison harapan dalam kuesioner terdiri dari beberapa variabel, di antaranya norma-norma dalam teks cerpen, pengetahuan dan pengalaman pembaca, dan adanya pertentangan antara fiksi dan kenyataan. Adapun beberapa indikator berdasarkan variabel horison harapan, di antaranya pemahaman guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen, pengetahuan guru tentang cerpen sebelumnya dan minat membaca cerpen, serta penilaian guru terhadap makna dalam cerpen dan penilaian guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen yang terdapat dalam dunia nyata. Setelah diketahui perolehan skor tanggapan guru berdasarkan horison harapan, dilakukan pula pengkategorian pada masing-masing indikator. Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Berikut tabel resepsi guru Bahasa Indonesia pada tiap indikator horison harapan.

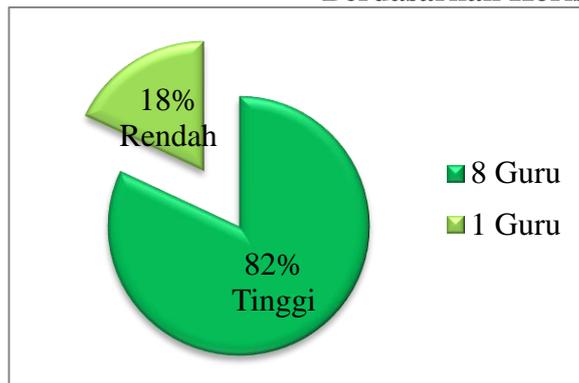
Tabel 3
Resepsi Guru Bahasa Indonesia pada Tiap Indikator Horison Harapan

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi	
			T	R
Horison Harapan	Norma-norma dalam teks	Pemahaman guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen.	7 78%	2 22%
	Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan guru tentang cerpen sebelumnya. Minat membaca cerpen.	7 78%	2 22%
	Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Penilaian guru terhadap makna dalam cerpen. Penilaian guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen yang ada dalam kehidupan nyata.	8 89%	1 11%

Jumlah	245%	55%
Rata-rata	82%	18%

Berikut hasil rata-rata penghitungan horison harapan guru Bahasa Indonesia terhadap cerpen “Menyusu Ayah” dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 3. Diagram lingkaran Resepsi Guru Bahasa Indonesia Berdasarkan Horison Harapan



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam hal merespons cerpen berada pada kategori tinggi. Artinya, penguasaan guru Bahasa Indonesia dalam menilai cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan horison harapan ada pada kemampuan yang baik.

Resepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Cerpen “Menyusu Ayah” Karya Djenar Maesa Ayu

Aspek Struktural

Aspek struktural atau aspek intelektual dalam kuesioner terdiri dari beberapa variabel, di antaranya tema, sudut pandang, plot, tokoh, judul, latar, dan gaya bahasa. Adapun beberapa indikator berdasarkan variabel aspek struktural, di antaranya penilaian terhadap tema cerpen, penilaian terhadap sudut pandang dalam cerpen, penilaian terhadap plot atau alur dalam cerpen, penilaian terhadap tokoh dalam cerpen, penilaian terhadap judul cerpen, penilaian terhadap latar dalam cerpen, dan penilaian terhadap gaya bahasa yang digunakan penulis dalam cerpen. Selain menghitung perolehan skor resepsi guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek struktural, dilakukan pula pengkategorian pada masing-masing indikator. Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Berikut tabel

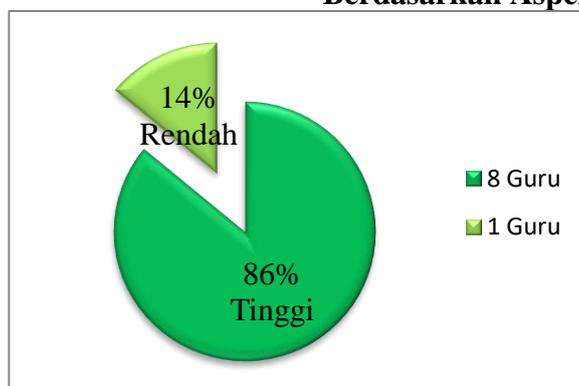
resepsi guru Pendidikan Agama Islam pada tiap indikator aspek struktural dalam kuesioner.

Tabel 4
Resepsi Guru Pendidikan Agama Islam pada Tiap Indikator
Aspek Struktural

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi	
			T	R
Struktural/ Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema	9 100%	0 0%
	Sudut Pandang	Penilaian terhadap sudut pandang	9 100%	0 0%
	Plot	Penilaian terhadap plot	7 78%	2 22%
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh	6 67%	3 33%
	Judul	Penilaian terhadap judul	8 89%	1 11%
	Latar	Penilaian terhadap latar	6 67%	3 33%
	Gaya Bahasa	Penilaian terhadap gaya bahasa	9 100%	0 0%
Jumlah			601%	99%
Rata-rata			86%	14%

Selain dalam bentuk tabel, berikut hasil rata-rata penghitungan resepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah” berdasarkan aspek struktural dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 4. Diagram lingkaran Resepsi Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Aspek Struktural



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan rata-rata kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menanggapi cerpen berada pada

kategori tinggi. Artinya, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami unsur intrinsik cerpen “Menyusu” Ayah Karya Djenar Maesa Ayu ada pada kemampuan yang baik.

Aspek Emosional

Aspek emosional dalam kuesioner terdiri dari beberapa variabel, di antaranya keterlibatan dan emosi, minat, keaslian, rasa haru, dan kemampuan untuk percaya. Adapun beberapa indikator berdasarkan variabel aspek emosional, di antaranya cerpen memberikan dampak emosi kepada pembaca, ketertarikan pembaca untuk memberikan reaksi terhadap cerpen, pemerolehan pemahaman baru terhadap cerpen, efek perasaan haru setelah membaca cerpen, dan keyakinan pembaca terhadap cerpen bahwa kejadian dalam cerpen terdapat dalam dunia nyata. Setelah diketahui perolehan skor tanggapan guru berdasarkan aspek emosional, dilakukan pula pengkategorian pada masing-masing indikator. Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Berikut tabel resepsi guru Pendidikan Agama Islam pada tiap indikator aspek emosional dalam kuesioner.

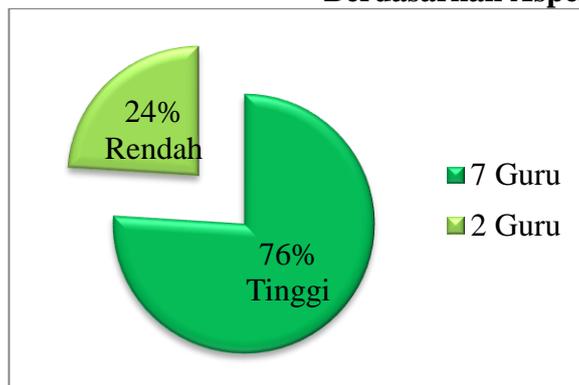
Tabel 5
Resepsi Guru Pendidikan Agama Islam pada Tiap Indikator
Aspek Emosional

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi	
			T	R
Emosional	Keterlibatan dan Emosi	Memberi dampak emosi kepada guru	8 89%	1 11%
	Minat	Ketertarikan guru untuk memberikan reaksi terhadap cerpen	5 56%	4 44%
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman baru terhadap cerpen	8 89%	1 11%
	Rasa Haru	Efek perasaan haru setelah membaca cerpen	7 78%	2 22%
	Kemampuan Untuk Percaya	Keyakinan guru terhadap cerpen bahwa kejadian dalam cerpen terdapat dalam dunia nyata	6 67%	3 33%

Jumlah	379%	121%
Rata-rata	76%	24%

Berikut rata-rata penghitungan resepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah” berdasarkan aspek emosional dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 5. Diagram lingkaran Resepsi Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Aspek Emosional



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal merespons cerpen berada pada kategori tinggi. Artinya, penguasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan aspek emosional ada pada kemampuan yang baik.

Horison Harapan

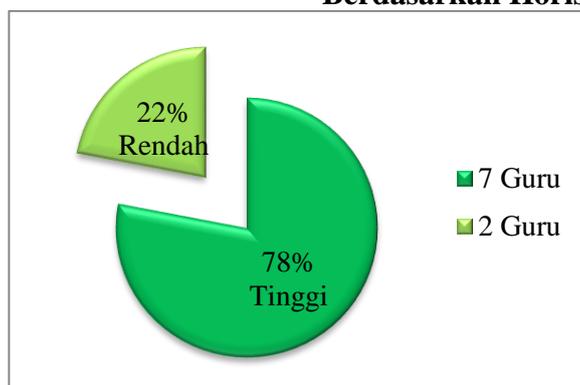
Horison harapan dalam kuesioner terdiri dari beberapa variabel, di antaranya norma-norma dalam teks cerpen, pengetahuan dan pengalaman pembaca, dan adanya pertentangan antara fiksi dan kenyataan. Adapun beberapa indikator berdasarkan variabel horison harapan, di antaranya pemahaman guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen, pengetahuan guru tentang cerpen sebelumnya dan minat membaca cerpen, serta penilaian guru terhadap makna dalam cerpen dan penilaian guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen yang terdapat dalam dunia nyata. Setelah diketahui perolehan skor tanggapan guru berdasarkan horison harapan, dilakukan pula pengkategorian pada masing-masing indikator. Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Berikut tabel resepsi guru Pendidikan Agama Islam pada tiap indikator horison harapan dalam kuesioner.

Tabel 6
Resepsi Guru Pendidikan Agama Islam pada Tiap Indikator
Horison Harapan

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi	
			T	S
Horison Harapan	Norma-norma dalam teks	Pemahaman guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen.	8 89%	1 11%
	Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan guru tentang cerpen sebelumnya. Minat membaca cerpen.	6 67%	3 33%
	Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Penilaian guru terhadap makna dalam cerpen. Penilaian guru terhadap nilai-nilai dalam cerpen yang ada dalam kehidupan nyata.	7 78%	2 22%
Jumlah			234%	66%
Rata-rata			78%	22%

Selain dalam bentuk tabel, berikut hasil rata-rata penghitungan resepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan horison harapan dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 6. Diagram lingkaran Resepsi Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Horison Harapan



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal merespons cerpen berada pada kategori tinggi. Artinya, penguasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai cerpen

“Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan horison harapan ada pada kemampuan yang baik.

Simpulan

Resepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu berada di tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pemahaman guru Bahasa Indonesia. Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan guru Bahasa Indonesia dikarenakan rata-rata usia guru Pendidikan Agama Islam lebih muda dibandingkan dengan rata-rata usia guru Bahasa Indonesia. Rata-rata usia guru Pendidikan Agama Islam adalah 39 tahun, sedangkan rata-rata usia guru Bahasa Indonesia adalah 45 tahun. Rata-rata usia guru Pendidikan Agama Islam yang lebih muda dibandingkan dengan rata-rata usia guru Bahasa Indonesia membuat guru Pendidikan Agama Islam lebih menerima cerita fiksi pembaharuan serta isu feminis yang terdapat dalam cerpen “Menyusu Ayah” karya Djenar Maesa Ayu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Imran T. 2001. “Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya”. dalam *Meodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindhita Graha Widha.
- Andika, Mutia N. 2016. “Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen **Remon** Karya Kaji Motojiroo (Studi Kasus 20 Mahasiswa S1 Sastra Jepang FIB Undip Angkatan 2014)”. *Skripsi S1*. Semarang: Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Ariatna, dan Indra H. 2013. “Analisis Estetika Resepsi Terhadap Novel **The Invisible Man** dari Perspektif Gender”. *Bahas No. 86, Th 39, hlm. 1-16*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Djenar Maesa. 2004. *Jangan Main-Main (Dengan Kelaminmu)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cohen, Louis. 2000. *Educational Research in Classroom and School: a Manua of Material and Methods*. London: Harper and Row Publisher.

- Cook, JL dan Greg Cook. 2005. *Child Development: Principles & Perspectives*. Boston: Ablongman.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Noor, Redyanto. 2007. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pudiwastono, Yogo Rogatianus. 2013. "Resepsi Guru Bahasa Jawa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Terhadap **Serat Odhe Patih**". *Skripsi SI*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, Wulan. 2016. "Tanggapan Siswa Kelas IX SMA Terhadap Novel **Laskar Pelangi** Karya Andrea Hirata". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra (Terjemahan Suminto A. Sayuti)*. Yogyakarta: Adicita.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suyitno. 2009. *Kritik Sastra*. Semarang: UNS Press.

Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Wardani, N. Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Yudiono, K. S. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.